

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah studi yang memanfaatkan metode ilmiah sebagai sarana untuk mengumpulkan dan menganalisis serta memproses suatu data agar dapat dipercaya keabsahannya. Adapun pada proses penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kombinasi atau *mix method* yaitu mengasosiasikan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif, agar data yang didapatkan pada saat proses penelitian lebih faktual dan akurat. Penggunaan pendekatan kombinasi dalam penerapan model pembelajaran *controversial issues* pada mata pelajaran PPKn di SMPN 15 Bandung pada kelas 8.1 dapat memperoleh hasil lebih maksimal karena ditunjang oleh pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

(Moelong, 2007, h. 6) menjelaskan bahwa "Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang memiliki maksud untuk memahami gejala tentang sesuatu yang terjadi pada subjek penelitian, misalnya tingkah laku, impresi, dan lain sebagainya, yang dikaji secara komprehensif lalu di elaborasi melalui sebuah narasi atau dalam kata-kata dan bahasa pada suatu kerangka tertentu yang lazim dan dengan memanfaatkan berbagai metode keilmuan yang ada." Penelitian ini dibatasi dengan berkonsentrasi pada segolongan syarat atau kompetensi untuk kemudian memvalidasi kebenaran data. Penelitian kualitatif berpijak pada landasan ilmiah dengan menggunakan data induktif, membidik target penelitiannya pada daya upaya menjangar teori dari landasan deskriptif di mana proses menjadi lebih dipentingkan dari pada hasil.

Adapun Sugiyono (2011, hlm. 28) menjelaskan mengenai kompetensi dari penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut :

1. Pemahaman yang komprehensif terhadap bidang kajiannya.
2. Mampu membangun interaksi positif di ranah sosial dengan setiap orang.

3. Mempunyai sensitivitas untuk mendeteksi setiap gelagat atau indikasi tertentu yang terdapat pada subjek penelitian.
4. Bisa menginvestigasi sumber data melalui observasi partisipan dan wawancara secara intens yang dilakukan bersama atau triangulasi dengan sumber tambahan.
5. Cakap membedah data kualitatif secara berkelanjutan.
6. Mampu mengevaluasi reliabilitas temuan penelitian untuk membangun kredibilitas produk akhir.
7. Mampu menciptakan penemuan atau hipotesis ilmiah yang segar..

Creswell (2016, hlm. 24) menjelaskan bahwa “pendekatan kuantitatif sebagai sebuah teori yang secara spesifik merincikan hipotesis yang kemudian mengumpulkan data guna mendukung atau membantah terkait hipotesis tersebut. Melalui eksperimen sebagai strategi dilakukan untuk menunjukkan penilaian terhadap berbagai perilaku sebelum dan sesudah eksperimen dilakukan”. Sugiyono (2013, hlm. 13) juga menyatakan pendapatnya terkait pendekatan kuantitatif “yaitu sebagai salah satu jenis penelitian yang bersifat sistematis atau terperinci dan terstruktur dengan jelas sedari awal sampai desain penelitian dirancang”. Dari dua definisi pendekatan kuantitatif diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan terstruktur dan sistematis yang secara runtut merincikan hipotesis sedari awal hingga desain penelitian selesai dirancang.

Penggunaan pendekatan penelitian campuran yang memadukan antara pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif ini, peneliti berharap dapat melakukan penelitian secara lebih terperinci dan hasil yang diperoleh nantinya dapat lebih maksimal dan mendalam, sehingga data yang didapatkan terkait penanaman sikap toleransi pada mata pelajaran PPKn dapat lebih faktual dan akurat.

3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan metode penelitian yang paling tepat jika mempertimbangkan kesulitan-kesulitan yang telah peneliti kemukakan dan pemilihan pendekatan kualitatif dengan menggabungkan pendekatan

kuantitatif sebagai metodologi penelitian. PTK dipilih karena dianggap relevan dan berimbang dengan macam penelitian yang hendak dijalankan, yaitu penelitian reflektif dengan maksud dan tujuan untuk menumbuhkan sikap toleransi siswa kelas VIII. Arikunto (2007, hlm. 3) menafsirkan bahwa "Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu rancangan terhadap pelaksanaan belajar mengajar yang secara sengaja dicanangkan dalam sebuah kelas dengan tujuan adanya perbaikan pada kelas tersebut".

Ebburt dalam Wiriaatmadja (2014, hlm. 12) menjelaskan "Penelitian Tindakan Kelas sebagai sebuah tinjauan runtut dari sebuah usaha perubahan dalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran yang guru laksanakan dengan melakukan tindakan serta refleksi dari tindakan tersebut". Dari berbagai pendapat mengenai Penelitian Tindakan Kelas secara inti menjelaskan bahwa PTK sebagai sebuah upaya terencana yang ditujukan untuk perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru yang dilakukan melalui tahap perencanaan, tindakan pelaksanaan dan diakhiri dengan refleksi.

Adapun Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang hendak oleh peneliti laksanakan mengacu pada model milik Suhardjono dalam Arikunto (2008, hlm. 74) yaitu sebagai berikut :



Gambar 3.1
Alur Penelitian Tindakan Kelas

Berkenaan dengan tahapan penelitian yang sesuai dengan gambar di atas diantara-Nya :

1. Penyusunan Rancangan Tindakan Kelas

Di bagian ini, peneliti melakukan observasi awal dengan cara melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran PPKn. Kemudian merencanakan terkait aktivitas pembelajaran yang hendak dijalankan dengan cara memilih atau menentukan tema atau pokok pembahasan yang akan diajarkan, selanjutnya Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), skema pembelajaran, materi, dan lembar observasi yang hendak dipakai selama berlangsungnya penelitian.

2. Pelaksanaan Tindakan/Kegiatan

Di bagian ini peneliti melaksanakan tindakan berbekal rencana dan rancangan yang sudah dibuat sebelumnya. Adapun pelaksanaan kegiatan yang dijalankan haruslah mempunyai kesesuaian dengan rancangan yang sudah dibuat. Tiap tiap tindakan yang guru lakukan dalam tahap ini disesuaikan dengan rancangan yang sudah disusun sebelumnya, ini dilakukan dengan maksud agar pembelajaran berjalan sistematis dan optimal.

3. Pengamatan

Pada bagian pengamatan, dilaksanakan seiring dengan berlangsung pembelajaran, dimana saat kegiatan belajar berlangsung, peneliti mencatat setiap kejadian yang terjadi memakai lembar observasi yang sudah dibuat sebelumnya, hal ini dilakukan agar setiap data yang diperoleh akan lebih akurat agar dapat dijadikan sebagai evaluasi dan masukan bagi siklus selanjutnya.

4. Refleksi

Pada bagian refleksi, yang dijalankan peneliti adalah melakukan evaluasi terhadap tindakan atau kegiatan yang sudah dilaksanakan. Dengan adanya tahapan refleksi ini diharapkan mampu menemukan berbagai kekurangan dalam proses pembelajaran untuk dijadikan sebagai bahan perbaikan bagi siklus selanjutnya.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber dari penelitian yang dilakukan, yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan, dipilih dengan sengaja, dan memiliki hubungan atau korelasi dengan tujuan yang ingin dicapai, menurut Nasution (2003, : 32). Selain itu, berbagai pihak yang dapat memberikan informasi digunakan sebagai subjek penelitian dalam penelitian kualitatif, dan mereka dipilih berdasarkan tujuan penelitian." Menurut Arikunto (2007, h. 152) "Subjek penelitian sebagai sesuatu yang sangat penting yang dapat berupa benda, orang, atau hal-hal tertentu" adalah hal yang penting. Berdasarkan kesimpulan yang diambil dari pendapat kedua ahli tersebut, keberadaan subjek penelitian yang dapat berupa benda atau orang yang dipilih berdasarkan syarat-syarat tertentu untuk mencapai tujuan penelitian dengan cara yang sesuai dengan harapan sangat penting untuk memberikan informasi mengenai penelitian yang sedang dilakukan..

3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dapat sebagai tempat berlangsungnya penelitian. Lokasi penelitian memperlihatkan tempat ataupun lokasi sosial penelitian yang di dalamnya terdapat beberapa ciri ciri atau terdiri dari sejumlah unsur yaitu : pelaku, tempat, dan juga adanya aktivitas yang dapat diamati (Nasution, 2003 hlm. 49). Adapun lokasi yang peneliti gunakan pada penelitian ini ialah SMP Negeri 15 Bandung, yang bertempat di Jl. Dr. Setiabudhi No. 89, Gegerkalong, Kec. Sukasari. Kota Bandung, Jawa Barat. Berikut ini adalah beberapa alasan dipilihnya SMP Negeri 15 Bandung sebagai lokasi penelitian :

1. Beberapa kesimpulan, seperti tidak adanya rasa hormat atau toleransi di antara siswa atau antara siswa dan guru, diambil dari observasi awal.

2. Guru PKn dan pihak sekolah secara terbuka mengakui adanya penelitian ini.
3. SMP Negeri 15 Bandung terletak di lokasi yang sangat menguntungkan, yang membantu upaya penelitian sekolah.

3.3 Prosedur Pelaksanaan Penelitian

3.3.1 Tahap Perencanaan

1. Tahap Persiapan Penelitian

Agar terciptanya efisiensi pada penelitian yang dilaksanakan dan adanya kesesuaian dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, peneliti mempersiapkan berbagai hal yang dibutuhkan dan berkaitan dengan penelitian yang hendak dijalankan pada bagian ini. Hal-hal tersebut antara lain penentuan fokus masalah, tema penelitian, dan lokasi penelitian.

2. Tahap Perizinan Penelitian

Tahap perizinan dilakukan sebagai bagian dari alur dan prosedur yang harus dilakukan pada penelitian, adanya perizinan kepada pihak-pihak terkait dilakukan agar memudahkan proses penelitian. Berikut tahapan yang dilaksanakan oleh peneliti :

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian secara *Online* melalui laman <https://fpips.upi.edu/suraton/>
- b. Sesudah mengikuti alur mendapatkan perizinan pelaksanaan penelitian, selanjutnya melaksanakan penelitian di tempat yang sudah ditentukan yakni di SMP Negeri 15 Bandung.

3.3.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Setelah melakukan perencanaan yang dibuat sebelumnya, langkah selanjutnya adalah melaksanakan penelitian dari siklus pertama hingga siklus selanjutnya, selama proses PTK berlangsung juga peneliti melakukan pencatatan terkait hal-hal penting yang terjadi di dalam kelas.

3.4 Tahap Akhir

Pada tahap akhir ini peneliti melakukan analisis terkait data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung seperti melalui wawancara, observasi dan

lain sebagainya. Setelah hasil observasi dan penelitian dianalisis dan diproses maka langkah terakhir adalah menyimpulkan dan pemberian saran kepada pihak yang terkait.

3.5 Pengumpulan Data

1. Observasi

"Observasi adalah fondasi dari suatu ilmu pengetahuan yang dapat dihasilkan melalui berbagai data dan fakta yang diperoleh secara langsung melalui pengamatan," tulis Sugiyono (2013 : 310). Menurut Basrowi dan Suwandi (2008 : 94), observasi adalah metode penghimpunan data di mana peneliti menggunakan pancaindra mata untuk melakukan pengamatan secara langsung, artinya keakuratan data dapat bergantung pada kemampuan pengamatan peneliti itu sendiri.

Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa observasi merupakan kegiatan yang memusatkan perhatian kepada objek yang diteliti dengan mengandalkan alat Indera peneliti, dimana dengan dilakukannya observasi dapat meninjau secara langsung apa saja yang sesungguhnya terjadi di lapangan sehingga peneliti dapat lebih fokus dalam hal memberikan solusi. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menelaah latar belakang, suasana belajar dan keadaan kelas, khususnya bagaimana penerapan model pembelajaran *controversial issues* pada mata pelajaran PPKn sebagai upaya untuk menanamkan sikap toleransi pada peserta didik.

2. Wawancara

Salah satu metode penghimpunan data yang kerap dipakai pada penelitian kualitatif adalah wawancara. Wawancara dapat dilakukan secara langsung melalui tatap muka maupun Online, dan dapat dilakukan secara runtut maupun tidak runtut dalam pelaksanaannya. metode pengumpulan data melalui wawancara runtut dilaksanakan jika peneliti telah memahami dengan pasti tentang informasi apa yang akan dikumpulkan. Peneliti telah membuat instrumen penelitian tertulis

dalam bentuk pertanyaan untuk wawancara terstruktur, yang mana alternatif jawabannya juga harus disiapkan. Sebaliknya, wawancara tidak terstruktur adalah metode yang bebas dimana peneliti tidak mengikuti pertanyaan yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiono, 2009 : 194).

Sugiyono (2013, hlm. 194) juga menyatakan bahwa “Wawancara dapat dilakukan bila peneliti ingin memperoleh jawaban dari responden dengan lebih rinci dan mendalam, dengan adanya wawancara diharapkan jawaban yang didapatkan dapat lebih jelas. Teknik yang digunakan dalam wawancara ini yaitu menggunakan teknik tanya jawab sehingga diharapkan peneliti bisa dengan bebas bertanya kepada narasumber terkait penelitian yang dilakukan”.

3. Studi Dokumentasi

"Hasil observasi dan wawancara dapat lebih baik dan maksimal jika didukung dengan adanya studi dokumentasi baik berupa tulisan, gambar atau karya-karya tulis yang sudah ada sebelumnya sehingga hasil penelitian yang diperoleh bisa lebih otentik", Danial dan Wasruah (2009). "Dokumentasi adalah tulisan mengenai kejadian yang telah dilalui yang dapat berupa tulisan, gambar, atau ciptaan historis dari seseorang", menurut Sugiyono (2013 : 329), seorang ahli lainnya.

Dari adanya dua pendapat ahli diatas membuat peneliti akhirnya menggunakan studi dokumentasi sebagai salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai pendukung dan pelengkap pengumpulan data lainnya, selain itu juga adanya studi dokumentasi diharapkan dapat membantu peneliti dalam menafsirkan suasana dari proses penelitian yang dilakukan.

4. Studi Literatur

Studi literatur merupakan pendukung dalam penelitian yaitu mencari data mengenai hal hal atau variabel tertentu guna melengkapi laporan sehingga dapat membantu proses penelitian di lapangan. Adapun sumber yang digunakan dalam studi literatur yaitu penelitian terdahulu, buku, jurnal surat kabar, majalah dan lain sebagainya.

5. Catatan Lapangan (*Field Note*)

Penelitian ini menggunakan catatan lapangan karena penting digunakan dalam penelitian kualitatif, catatan lapangan dalam penelitian ini didapatkan ketika proses observasi dan wawancara dilakukan, yaitu dengan cara mencatat dan membuat laporan tertulis terkait apa saja yang diamati di lapangan. Bogdan dan Biklen dalam Gunawan (2013, hlm. 184) menyatakan bahwa “Catatan lapangan sebagai segala sesuatu yang di dengar, dilihat dan dialami secara langsung oleh peneliti selama proses penelitian di lapangan berlangsung”.

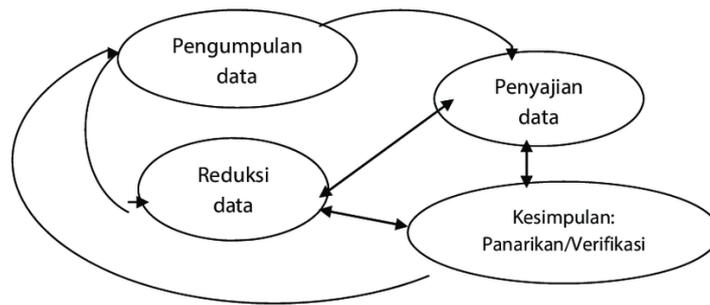
Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa adanya catatan lapangan dalam proses penelitian kualitatif sangatlah diperlukan dan merupakan bagian penting yang tidak bisa dipisahkan agar data yang diperoleh dapat lebih maksimal dan teruji validitasnya karena terdapat laporan secara tertulis.

6. Angket

Kuesioner atau angket merupakan suatu metode pengumpulan data yang dimana dalam pelaksanaannya responden diberikan seperangkat atau beberapa pertanyaan untuk kemudian dijawab oleh responden itu sendiri. Adapun angket yang penelitian ini memakai angket yang sifatnya dibuat khusus dimana siswa diharuskan memilih jawaban yang sesuai dengan dirinya sendiri. Adapun penggunaan angket dalam penelitian ini bertujuan untuk memperkuat dan mendukung hasil wawancara dan observasi (PTK) yang sudah dilaksanakan.

3.6 Analisis Data

Dalam pendekatan kualitatif, analisis data dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Menurut Nasution (1998), "Analisis dimulai segera setelah masalah terbentuk, bahkan sebelum terjun ke lapangan, dan akan terus berlanjut sampai temuan studi didokumentasikan dan diorganisasikan. Analisis data berubah menjadi manual yang dapat digunakan oleh peneliti dan peneliti lain. Prosedur pengumpulan data di lapangan mendapat perhatian tambahan dalam analisis data penelitian kualitatif.



Gambar 3.2

Komponen analisis data

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tujuan dari reduksi data ini adalah untuk mempermudah dalam memahami data yang sudah terkumpul dari berbagai catatan lapangan yang kemudian diringkas dan dijelaskan yang tentunya disesuaikan dengan masalah yang diteliti. "Reduksi data adalah proses dirangkum dan dipilihnya berbagai hal inti dan menjadikan hal-hal yang bersifat krusial dalam temuan sebagai fokus," menurut Sugiyono (2013:338). Menyederhanakan data yang dikumpulkan di lapangan agar penelitian menjadi relevan dan dapat dipahami oleh pihak-pihak yang membutuhkan adalah tindakan lain yang dikenal sebagai reduksi data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

"Data yang tersaji pada Penelitian kualitatif lebih dominan menggunakan teks yang sifatnya naratif, sedangkan penelitian ini kebanyakan menggunakan teks yang bersifat naratif karena termasuk ke dalam penelitian kualitatif," menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013:314). Tahap selanjutnya dari penyajian data adalah klasifikasi dengan menggunakan teks naratif, grafik, dan gambaran umum dari keseluruhan rangkaian data. Deskripsi elemen-elemen yang diteliti akan lebih mudah dipahami jika data disajikan secara jelas, terstruktur, sistematis, dan yang terpenting adalah lengkap. Mayoritas data yang termasuk dalam penelitian ini disajikan dalam rupa deskripsi yang sesuai dengan temuan-temuan investigasi.

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Menemukan makna adalah tujuan dari kesimpulan peneliti, yang memberikan penjelasan untuk data yang terhimpun dengan mencari berbagai hal yang dianggap signifikan. Kesimpulan tersebut kemudian harus dikonfirmasi selama proses penelitian berlangsung untuk mengoptimalkan hasilnya. Karena apa yang terjadi di lapangan pada dasarnya bersifat berubah ubah dan akan terus berkembang seiring dengan berjalannya penelitian, maka kesimpulan yang ditarik nantinya mungkin dapat menjadi jawaban dari masalah yang telah diformulasikan sedari awal, namun juga dapat sebaliknya.

Agar analisis data kualitatif yang peneliti lakukan semakin kuat, maka peneliti menggunakan perhitungan secara sederhana dengan perhitungannya sebagai berikut :

Perhitungan : $\frac{\text{Jumlah skor kelompok}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$

Skor Maksimal

Dalam hal ini karena peneliti melakukan penelitian mengenai penanaman sikap toleransi, maka untuk menyesuaikan hal tersebut, peneliti mengelompokkan rentan skor menjadi 3 yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. 1
Rentang Skor Penilaian Observasi Toleransi

Persentase	Kategori
80-100%	Sangat Baik
70-79,9%	Baik
40-69,9%	Cukup
<40%	Kurang

